

PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE PENYULUHAN DENGAN DAN TANPA MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA

Cynthia Ayu Ramadhanti¹, Dea Amarilisa Adespin², Hari Peni Julianti²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl.Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang 50275, Telp.02476928010.

ABSTRAK

Latar Belakang : Tumbuh kembang adalah suatu proses berkelanjutan mulai dari konsepsi sampai dengan maturitas. Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap tumbuh kembang adalah metode penyampaian informasi dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat. **Tujuan :** Membuktikan perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian Pra eksperimental dengan *pretest-posttest design*. Sampel adalah 42 responden ibu balita dengan kriteria tertentu. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji hipotesis perbedaan *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap pada kelompok 1 menggunakan *Wilcoxon*. Perbedaan *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap pada kelompok 2 menggunakan *Paired Samples t-test*. Perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok 1 dan kelompok 2 menggunakan *Mann Whitney U-test*. **Hasil :** Berdasarkan data yang terkumpul dari 42 subjek, hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 1 pada uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan signifikan yaitu ($p=0,000$). Hasil *pretest-posttest* sikap kelompok 1 pada uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan signifikan ($p=0,004$). Hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 2 pada uji *Paired Sample t-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sedangkan hasil kelompok 2 *pretest-posttest* sikap pada uji *Paired Sample* didapatkan tidak ada perbedaan signifikan yaitu ($p=0,107$). Hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 1 dengan kelompok 2 pada uji *Mann Whitney U-test* terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sedangkan hasil *pretest-posttest* sikap kelompok 1 dengan kelompok 2 pada uji *Mann Whitney* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu ($p=0,032$). **Kesimpulan:** Terbukti adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet.

Kata kunci: penyuluhan, media leaflet, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

THE COMPARISON BETWEEN EDUCATION METHOD WITH AND WITHOUT LEAFLET TO MOTHER'S KNOWLEDGE AND ACTIONS IN THE GROWTH OF TODDLER

Background : Growth and development are an ongoing process from conception to maturity. One very important factor in increasing knowledge and attitudes towards growth and development is the method of delivering information using appropriate health education media. **Objective :** To prove the comparison of the use of counseling methods with and without Media Leaflets on the knowledge and attitudes of mothers about toddler growth and development. **Method :** This research is a pre experimental study with pretest-posttest design.

The sample was 42 mothers of toddler respondents with certain criteria. Test for normality using Kolmogorov-Smirnov. Test the hypothesis of differences in pretest-posttest knowledge and attitude in group 1 using Wilcoxon. Differences in pretest-posttest knowledge and attitude in group 2 using Paired Samples t-test. Differences in knowledge and attitude in group 1 and group 2 using Mann Whitney U-test. **Results** : Based on data collected from 42 subjects, the results of pretest-posttest knowledge in group 1 in the Wilcoxon test showed a significant difference, namely ($p = 0,000$). The results of pretest-posttest attitude in group 1 in the Wilcoxon test showed significant differences ($p=0.004$). The results of the pretest-posttest knowledge of group 2 in the Paired Sample t-test there were no significant differences ($p = 0.056$). While the results of group 2 pretest-posttest attitude on Paired Sample test obtained no significant differences, namely ($p = 0.107$). The results of pretest-posttest knowledge group 1 with group 2 on the Mann Whitney U-test there were significant differences ($p = 0.056$). While the results of the pretest-posttest attitude group 1 with group 2 in the Mann Whitney test there were significant differences, namely ($p = 0.032$). **Conclusion** : It was proven that there was a higher increase in mother's knowledge and attitudes towards toddler growth using the counseling method with leaflet media than methods without leaflet media.

Keywords: Counseling, leaflets media, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan.¹ Keberhasilan pembangunan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang anak.²

Tumbuh kembang adalah suatu proses berkelanjutan mulai dari konsepsi sampai dengan maturitas yang dipengaruhi faktor lingkungan dan faktor bawaan.³ Tumbuh kembang balita akan optimal jika lingkungan memberikan

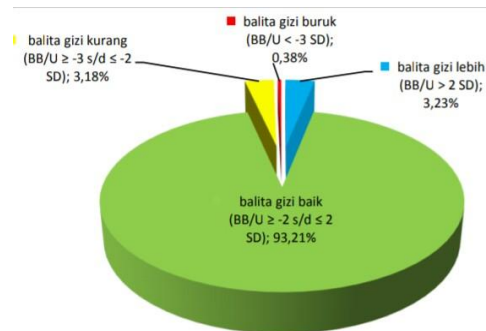
dukungan yang positif atau sebaliknya.⁴

Dalam proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis. Dimana pada masa tersebut di perlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang.⁵

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia.⁶ Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Status gizi yang kurang akan menghambat laju perkembangan yang dialami individu, akibatnya proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya akan berimplikasi pada perkembangan aspek lainnya.⁷

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 262 kasus.⁸ Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam penimbangan balita setiap bulan di posyandu.⁹

Jumlah balita yang datang dan ditimbang di Posyandu dari seluruh balita yang ada yaitu sejumlah 87.134 balita (81,14%) dari 107.389 balita yang dilaporkan. Prevalensi gizi balita menurut BB/U pada tahun 2016 dapat dilihat pada gambar I.1.¹⁰



Gambar 1. Prevalensi Gizi Balita Tahun 2016

Upaya-upaya yang mendukung untuk tumbuh kembang optimal bagi anak sudah dan akan terus dilakukan bahkan dikembangkan ke arah yang lebih baik, salah satunya melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan yang dilakukan di Posyandu, sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.¹¹

Orang tua memiliki peran strategis dalam mendidik dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹ Pengetahuan yang tinggi dapat memberikan stimulasi optimal tumbuh kembang anak dibandingkan kurangnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang akan berdampak pada sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian stimulasi anak karena pengetahuan sangat berperan penting dalam pembentukan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tertentu.¹²

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat. Media edukasi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer dan sebagainya) sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu terhadap kesehatan.

Berdasarkan penelitian Renni Nur Fatmawati membuktikan bahwa pemberian penyuluhan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu gizi seimbang. Penyuluhan sebagai proses perubahan pengetahuan dan sikap yang menuntut persiapan dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya.¹³

Metode penyuluhan juga dapat dipakai pada sasaran dengan pendidikan rendah maupun tinggi, dan waktu penyuluhan dilakukan sasaran bisa berpartisipasi secara aktif dan memberikan umpan balik terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan penyuluhan dengan pemberian leaflet.¹⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pra eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest design*. Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang

Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan Anak. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Balita RW 08 Kelurahan Tembalang, di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah ibu balita di Posyandu Balita RW 08 Kelurahan Tembalang dengan kriteria inklusi Ibu berusia 20 - 35 tahun, Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMP-SMA, Ibu dapat berkomunikasi secara verbal, Ibu yang bersedia ikut serta dibuktikan dengan *informed consent* dan kriteria eksklusi tidak mengikuti penyuluhan hingga selesai, pernah mendapatkan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak.

Pengambilan subjek dilakukan secara *consecutive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan, media leaflet. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung, yaitu dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang telah disediakan. Data yang didapat kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data untuk melihat sebaran distribusi data. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, $p > 0,05$ menunjukkan sebaran data normal. Untuk pengujian data *pretest* dan

posttest jika data berdistribusi normal digunakan uji t berpasangan, namun jika data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon. Sedangkan untuk pengujian kelompok 1 dan Kelompok 2 jika data terdistribusi normal uji hipotesis menggunakan uji t tidak berpasangan. Apabila terdistribusi tidak normal menggunakan Uji Mann whitney.

HASIL

4.1 Gambaran Umum Puskesmas

Rowosari

Puskesmas Rowosari adalah unit organisasi fungsional yang melaksanakan tugas teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di Kecamatan Tembalang. Luas wilayahnya 1.883 m² dengan wilayah kerja di 5 (lima) kelurahan yaitu Rowosari, Meteseh, Bulusan, Tembalang dan Kramas. Puskesmas Rowosari berlokasi di jalan Rowosari Raya No. 1 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan batas wilayah kerja sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah barat dengan Kecamatan Candisari, sebelah selatan dengan Kecamatan Banyumanik dan sebelah utara dengan Kelurahan Mangunharjo.¹⁵

PETA WILAYAH PUSKESMAS ROWOSARI



Gambar 2. Peta Wilayah Puskesmas Rowosari⁴²

Balita di Puskesmas Rowosari tahun 2017 dilaporkan terdapat 48.676 balita dan 72,96% ditimbang, hasilnya adalah bayi dengan berat badan lahir rendah sejumlah 4,12%. Bayi dengan BBLR neonatus tersebut semuanya sudah ditangani sesuai dengan prosedur yang ada.⁴²

Dalam rangka penentuan status gizi balita, dilaporkan bahwa 81,03% balita di Puskesmas Rowosari ditimbang, dari balita yang ditimbang hasilnya 71,06% naik berat badannya dan 1,3% balita berada di bawah garis merah. Semua balita bawah garis merah telah mendapatkan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI).⁴²

Di wilayah kerja Puskesmas Rowosari terdapat 2 Pustu yang terletak di Kelurahan Rowosari dan Kelurahan Bulusan. Sehingga seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rowosari dapat mengakses tempat-tempat pelayanan kesehatan dengan mudah. Puskesmas

Rowosari memiliki 70 posyandu dengan perincian sebagai berikut;⁴²

- Posyandu Pratama = 13
- Posyandu Purnama = 35
- Posyandu Mandiri = 10
- Posyandu Lansia = 1

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Balita RW 08 Kelurahan Tembalang, di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang pada bulan Juli 2018. Puskesmas Rowosari Jumlah ibu yang

mengikuti penelitian ini sebanyak 60 orang. Penelitian dimulai dengan *Pretest* kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan Tumbuh Kembang dengan metode ceramah dengan alat berupa *media leaflet*, kemudian dilanjutkan dengan *Post test*. Setelah diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 42 orang yang memenuhi kriteria.

4.3 Gambaran Karakteristik Responden

4.3.1 Gambaran Usia Responden

Tabel 1. Gambaran Usia Responden

Usia	Penyuluhan + Leaflet		Penyuluhan		Total	
	N	%	N	%	n	%
21 - 25 tahun	7	31,82%	5	22,73%	12	27,27%
26 - 30 tahun	10	45,45%	11	50,00%	21	47,73%
31 - 35 tahun	5	22,73%	6	27,27%	11	25,00%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 22 responden pada kelompok penyuluhan dengan media leaflet, didapatkan paling banyak berusia 26-30 tahun, dan paling sedikit berusia 31-35 tahun. Dari 22 responden pada kelompok penyuluhan tanpa media leaflet, didapatkan paling banyak berusia 26-30 tahun, dan

paling sedikit berusia 21-25 tahun. Sedangkan dari seluruh responden (44 orang), dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia paling banyak yaitu 26-30 tahun, sedangkan rata-rata usia paling sedikit yaitu 31-35 tahun.

4.3.2 Gambaran Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 2. Gambaran Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Penyuluhan + Leaflet		Penyuluhan		Total	
	N	%	n	%	n	%
SMP	10	45,45%	9	40,91%	19	43,18%
SMA	12	54,55%	13	59,09%	25	56,81%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 22 responden pada kelompok penyuluhan dengan media leaflet, sebagian besar yaitu tingkat SMA dibandingkan dengan pendidikan terakhir tingkat SMP. Dari 22 responden pada kelompok penyuluhan tanpa media leaflet, memiliki pendidikan terakhir paling

banyak yaitu tingkat SMA dibandingkan dengan tingkat SMP. Dari seluruh responden (44 orang), dapat disimpulkan memiliki pendidikan terakhir terbanyak yaitu tingkat SMA.

4.3.3 Gambaran Pendapatan Keluarga Responden

Tabel 3. Gambaran Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan Keluarga	Penyuluhan + Leaflet		Penyuluhan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rp. 200.000 - Rp 500.000	2	9,09%	6	27,27%	8	18,18%
Rp. < 1.000.000	3	13,64%	2	9,09%	5	11,36%
Rp. 1.000.000 - 2.000.000	8	36,36%	2	9,09%	10	22,73%
Rp. > 2.000.000	9	40,91%	12	54,55%	21	47,73%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 22 responden pada kelompok penyuluhan dengan media leaflet, rata-rata paling banyak memiliki pendapatan keluarga Rp.>2.000.000 dan paling sedikit memiliki pendapatan keluarga berkisar Rp.200.000 – Rp.500.000.

Dari 22 responden pada kelompok penyuluhan tanpa media leaflet, rata-rata

memiliki pendapatan keluarga sebanyak Rp.>2.000.000 sedangkan paling sedikit memiliki pendapatan keluarga Rp.<1.000.000 dan Rp.> 1.000.000 – 2.000.000. Dapat disimpulkan dari seluruh responden (44 orang), memiliki rata-rata pendapatan keluarga Rp.>2.000.000.

4.3.4 Gambaran Paparan Informasi yang Diterima Responden

Tabel 4. Gambaran Paparan Informasi yang Diterima Responden

Paparan Informasi yang Diterima	Penyuluhan + Leaflet		Penyuluhan		Total	
	N	%	n	%	n	%
Membaca buku/artikel	15	68,18%	7	31,82%	22	50,00%
Mendapatkan informasi dari orang lain	11	50,00%	9	40,91%	20	45,45%
TV	14	63,64%	7	31,82%	21	47,73%
Lain-lain	7	31,82%	11	50,00%	18	40,91%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 22 responden pada kelompok penyuluhan dengan media leaflet, paparan informasi yang diterima paling banyak adalah membaca buku/artikel. Dari 22 responden pada kelompok penyuluhan tanpa media leaflet, menerima paparan

informasi dari sumber lainnya. Sedangkan apabila disimpulkan dari keseluruhan responden rata-rata paling banyak menerima informasi dari membaca buku/artikel.

4.3.5 Gambaran Keikutsertaan Kegiatan Posyandu Responden

Tabel 5. Gambaran Keikutsertaan Kegiatan Posyandu Responden

Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu	Penyuluhan + Leaflet		Penyuluhan		Total	
	N	%	n	%	n	%
Iya	15	68,18%	20	90,91%	35	79,55%
Tidak	7	31,82%	2	9,09%	9	20,45%

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dari kelompok penyuluhan dengan media leaflet maupun kelompok penyuluhan tanpa media leaflet rata-rata aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sehingga dapat diketahui uji perbandingan rata-rata yang paling tepat untuk digunakan. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Pengujian	Kelompok 1		Kelompok 2	
		<i>p-value</i>	Kesimpulan	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Pengetahuan	Sebelum	0,022	Tidak Normal	0,507	Normal
	Setelah	0,085	Normal	0,660	Normal
	Selisih	0,402	Normal	0,002	Tidak Normal
Sikap	Sebelum	0,080	Normal	0,379	Normal
	Setelah	0,036	Tidak Normal	0,259	Normal
	Selisih	0,351	Normal	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa pada kelompok 1, baik variabel pengetahuan maupun sikap terdapat data yang tidak berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok 1 (penyuluhan + leaflet) sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada kelompok 2, baik variabel pengetahuan maupun sikap seluruhnya berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok 2 (penyuluhan) sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan digunakan *Paired Samples t-test*.

Pada data selisih, baik variabel pengetahuan maupun sikap terdapat data yang tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok penyuluhan + leaflet dan kelompok penyuluhan digunakan *Mann Whitney U-test*.

4.5 Analisis Pengaruh Perbedaan Cara Edukasi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

4.5.1 Analisis Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 7. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengujian	Mean Rank	Z	<i>p-value</i>	Keterangan	Kesimpulan
Sebelum	3,50	-3,589	0,000	Ho ditolak	Terdapat
Setelah	9,85				Perbedaan

Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara

pengetahuan pada kelompok penyuluhan + leaflet sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

4.5.2 Analisis Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 8. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengujian	Mean	Standar Deviasi	t hitung	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Sebelum	15,73	5,95	-2,027	0,056	Ho diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Setelah	16,00	6,13				

Hasil perhitungan pada tabel 8, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Paired Samples t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,056 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna)

antara pengetahuan pada kelompok penyuluhan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

4.5.3 Analisis Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dan Kelompok Penyuluhan

Tabel 9. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dan Kelompok Penyuluhan

Kelompok	Mean Rank	Z	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Penyuluhan + Leaflet	29,2	-3,635	0,000	Ho ditolak	Terdapat Perbedaan
Penyuluhan	15,8				

Hasil perhitungan tabel 9, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* diperoleh *p-value* sebesar

$0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan pada pada kelompok

penyuluhan + leaflet dan kelompok penyuluhan.

4.6 Analisis Pengaruh Perbedaan Cara Edukasi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Terhadap Sikap

Tabel 10. Perbedaan Sikap pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengujian	Mean Rank	Z	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Sebelum	3,25	-2,893	0,004	Ho ditolak	Terdapat
Setelah	8,21				Perbedaan

Hasil perhitungan pada tabel 10, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

Tabel 11. Perbedaan Sikap pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengujian	Mean	Standar Deviasi	t hitung	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Sebelum	109,14	7,62	-1,682	0,107	Ho diterima	Tidak Terdapat
Setelah	109,55	7,85				Perbedaan

Hasil perhitungan tabel 11, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Paired Samples t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,107 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

4.6.1 Analisis Sikap pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

yang signifikan (bermakna) antara sikap pada kelompok penyuluhan + leaflet sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

4.6.2 Analisis Sikap pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

perbedaan yang signifikan (bermakna) antara sikap pada kelompok penyuluhan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

4.6.3 Analisis Sikap pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dan Kelompok Penyuluhan.

Tabel 12. Perbedaan Sikap pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dan Kelompok Penyuluhan

Kelompok	Mean Rank	Z	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Penyuluhan + Leaflet	26,2	-2,149	0,032	Ho ditolak	Terdapat Perbedaan
Penyuluhan	18,8				

Hasil perhitungan pada tabel 12, menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara sikap pada pada kelompok penyuluhan + leaflet dan kelompok penyuluhan.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbandingan Penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang” bertujuan untuk melihat gambaran dari karakteristik ibu balita di Posyandu Balita RW 08 Kelurahan Tembalang, di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang tahun 2018. Karakteristik yang diteliti berupa usia, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, keikutsertaan posyandu, dan paparan informasi. Karakteristik tersebut

dianggap memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu, terutama yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

5.1.1 Karakteristik berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden pada kelompok penyuluhan + leaflet, usia paling dominan adalah 10 responden (45,45%) berusia 26-30 tahun. Sedangkan 22 responden pada kelompok penyuluhan, usia paling dominan adalah 11 responden (50,00%) berusia 26-30 tahun.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan

penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.¹⁶

Pada masa dewasa merupakan usia produktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru dan masa kreatif. Pada masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Pembagian usia menurut tingkat kedewasaan; 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun.¹⁷

Jika dihubungkan usia dengan pengetahuan ibu terhadap pengetahuan Tumbuh Kembang anak maka semakin bertambahnya usia, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin memahami pentingnya Tumbuh Kembang Anak.

5.1.2 Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah subjek dengan tingkat pendidikan dari seluruh responden (44 orang), sebanyak 25 responden (56.81%) memiliki pendidikan terakhir SMA. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.¹⁸

5.1.3 Karakteristik berdasarkan Pendapat Keluarga

Subjek ibu-ibu di Posyandu Balita 08 Kelurahan Tembalang (44 responden) rata-rata memiliki pendapatan Rp. > 2.000.000. Status ekonomi akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan sebanyak 8 responden (18,18%) memiliki pendapatan Rp. 200.000 - Rp 500.000. Pengetahuan merupakan tingkatan yang berada diatas kebutuhan dasar maka pengetahuan tidak akan berarti saat kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya saja belum dapat terpenuhi.

5.1.4 Karakteristik berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Posyandu

Mayoritas ibu balita di Posyandu Balita RW 08 Kelurahan Tembalang aktif

mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari seluruh responden (44 orang), sebanyak 35 responden (79,55%) aktif mengikuti kegiatan posyandu, dan sebanyak 9 responden (20,45%) tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan penelitian Lina Matinah pada tahun 2017 di Kota Salatiga, menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi.¹⁹ Hal tersebut akan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya Tumbuh Kembang Anak. Partisipasi ibu ke posyandu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi ibu, pekerjaan, sarana prasarana posyandu, dukungan kader, dan jarak rumah ke posyandu.²⁰

5.1.5 Karakteristik berdasarkan Paparan Informasi

Informasi mengenai tumbuh kembang anak yang diterima oleh ibu-ibu di Posyandu Balita RW 08 mayoritas dengan membaca buku ataupun artikel. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar

ataupun buku maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5.2 Perbedaan Pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kondisi tahu dari seseorang mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan responden dalam menjawab 25 pertanyaan terkait tumbuh kembang anak. Ibu balita yang menjadi responden diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan perlakuan berupa penyuluhan. Penyuluhan ini diberikan dengan menggunakan media Leaflet terkait tumbuh kembang anak. Setelah diberikan penyuluhan, peneliti kembali mengukur pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji perbandingan rata-rata *wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan pada kelompok penyuluhan + leaflet sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan ibu

balita di Posyandu RW 8 Kelurahan Tembalang sebelum diberikan penyuluhan dan media leaflet (*pre-test*) dengan nilai rata-rata 3,50 sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan media leaflet (*post-test*) dengan nilai rata-rata 9,85. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Furi Kamalia Fitriani dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015”.¹⁵ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu terhadap gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian Leaflet.

Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Dengan media leaflet informasi dibuat menjadi lebih singkat, padat, mudah dimengerti. Selain itu media leaflet dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi, dapat disimpan lama, jangkauan dapat jauh, media dicetak unik.⁴⁸ Sehingga apabila seseorang yang terpapar informasi

mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi.

Pengetahuan yang tinggi dapat memberikan stimulasi optimal tumbuh kembang anak dibandingkan kurangnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang akan berdampak pada sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian stimulasi anak karena pengetahuan sangat berperan penting dalam pembentukan seseorang.¹²

5.3 Perbedaan Sikap terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan+Leaflet Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Hasil penelitian diketahui bahwa dari uji perbandingan rata-rata *wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara sikap pada kelompok penyuluhan dengan media leaflet sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Sikap ibu balita di Posyandu RW 8 Kelurahan Tembalang sebelum diberikan penyuluhan dan media leaflet (*pre-test*) dengan nilai rata-rata 3,25 sedangkan

setelah diberikan penyuluhan dan media leaflet (*post-test*) dengan nilai rata-rata 8,21. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap tumbuh kembang anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Norviatin pada tahun 2016, bahwa terdapat hubungan penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap peningkatan sikap ibu.²¹ Adapun sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan media massa dan agama. Apabila dilihat dari pendidikan terakhir pada kelompok Penyuluhan+leaflet, 12 responden (54,55%) ibu balita di Posyandu RW 8 Kelurahan Tembalang memiliki pendidikan terakhir SMA. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tertentu.¹²

5.4 Perbedaan Pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Paired Samples t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,056 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan pada kelompok penyuluhan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan ibu.

Penyuluhan kesehatan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses penyuluhan kesehatan.²⁰

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor tercapainya hasil penyuluhan yang optimal dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat, sehingga penyampaian informasi dapat lebih mudah diterima oleh sasaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farah Muthia tahun 2015, Penyuluhan kesehatan dengan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang TB dari pada hanya dilakukan penyuluhan saja.²²

Beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan yaitu, faktor penyuluh itu sendiri. Misalnya kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang akan

dijelaskan oleh pemberi materi, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara pemberi materi yang terlalu kecil, penampilan monoton sehingga membosankan.

Apabila dilihat dari faktor sasaran yaitu adanya kepercayaan dan adat istiadat yang telah lama tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya dan kondisi tempat tinggal yang tidak memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Faktor keberhasilan dalam penyuluhan lainnya dilihat dari faktor proses penyuluhan yaitu waktu penyuluhan yang dilakukan pada siang hari, sehingga menyebabkan konsentrasi responden menjadi tidak fokus dalam menerima informasi yang diberikan. Tempat pelaksanaan penyuluhan bersamaan dengan proses mengajar PAUD, sehingga responden terganggu dengan kegiatan anak-anaknya dan menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yaitu, usia, tingkat pendidikan, paparan informasi, keikutsertaan posyandu.

5.5 Perbedaan Sikap terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Paired Samples Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,107 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara sikap pada kelompok penyuluhan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Asfar tahun 2018, bahwa tidak terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.²³

Pengetahuan berperan besar dalam memberikan wawasan terhadap pembentukan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap tersebut akan diikuti dengan tindakan dalam melakukan usaha-usaha peningkatan kesehatan.

5.6 Perbedaan Pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dibandingkan dengan Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

(bermakna) antara pengetahuan pada pada kelompok penyuluhan + leaflet dan kelompok penyuluhan.

Pada kelompok yang diberikan intervensi penyuluhan+leaflet didapatkan selisih data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu dengan *mean rank* 29,2. Sedangkan pada intervensi yang hanya diberikan penyuluhan tanpa media leaflet didapatkan selisih data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu dengan *mean rank* 15,8..

Hasil analisis diketahui metode penyuluhan+leaflet lebih efektif meningkatkan pengetahuan daripada metode penyuluhan tanpa media leaflet. Metode pemberian *leaflet* dan penyuluhan merupakan salah satu metode dari pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Komang Suarningsih pada tahun 2015 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet.²⁴ Dapat dihubungkan dengan teori yang ada, pemberian *leaflet* merupakan salah satu metode dasar dan paling umum dalam menyampaikan materi kesehatan. Leaflet dapat menjadi pelengkap materi utama yang disampaikan dapat dengan mudah dibagikan, memungkinkan pembaca

mendapat informasi mengenai topik sensitif, yang malu untuk ditanyakan secara pribadi.²⁵

5.7 Perbedaan Sikap terhadap Tumbuh Kembang Balita pada Kelompok Penyuluhan + Leaflet dibandingkan dengan Kelompok Penyuluhan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara sikap pada pada kelompok penyuluhan + leaflet dan kelompok penyuluhan.

Pada kelompok yang diberikan intervensi penyuluhan+leaflet didapatkan selisih data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu dengan *mean rank* 26,2. Sedangkan pada intervensi yang hanya diberikan penyuluhan tanpa media leaflet didapatkan selisih data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu dengan *mean rank* 18,8.

Hasil analisis diketahui bahwa peningkatan sikap ibu Posyandu Balita di Kelurahan Tembalang yang mendapatkan intervensi penyuluhan dengan media leaflet lebih tinggi dibandingkan dengan

peningkatan sikap ibu yang mendapatkan intervensi penyuluhan tanpa media leaflet.

Kelompok yang diberikan intervensi penyuluhan dengan media leaflet dan intervensi yang hanya diberikan penyuluhan tanpa media leaflet menunjukkan perubahan peningkatan sikap sebelum dan sesudah. Dari data tersebut menunjukkan akan kepedulian ibu Posyandu Balita di Kelurahan Tembalang terhadap Tumbuh Kembang Anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Lidya Natalia Sinuhaji tahun 2018, bahwa terdapat peningkatan sikap yang lebih tinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan tanpa media leaflet.²⁶

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.²⁷

Keterbatasan penelitian ini melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas,

yakni sebanyak 42 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh penyuluhan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap tumbuh kembang balita. Masih terdapat beberapa metode pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang balita yang belum diteliti seperti: metode diskusi kelompok, role play, curah pendapat dan lain sebagainya. Media penyuluhan lain yang dapat digunakan selain leaflet yaitu booklet, video dll. Oleh karena itu untuk mengotimalkan hasil penelitian, metode dan media dalam penyuluhan tersebut juga dapat digunakan. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seperti umur, tingkat pendidikan, paparan informasi, penghasilan keluarga, dan keikutsertaan dalam posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbukti adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet.

Saran

Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat perlu dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebaiknya menggunakan media promosi kesehatan sehingga dapat menarik perhatian responden dan memudahkan untuk memahami materi yang diberikan. Penelitian lanjutan dengan menggunakan berbagai media promosi dan meningkatkan jumlah sampel perlu dilakukan sehingga validitasnya dapat dijamin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud. Depkes RI. 2010. Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak (sosialisasi buku pedoman pelaksanaan DDTK di tingkat pelayanan kesehatan dasar), Jakarta. 2012;122.
2. Amarilisa Dea. Panduan Skrining Tumbuh Kembang dan PMT Balita. Semarang; 2017.
3. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2010.
4. Soedjatmiko. Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita. 2001;3:175–88.
5. Sulistyoningtih. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
6. Pediatrics AAO. Developmental surveillance and screening of infants and young children. 108 (1):192.
7. Ridhani N, Prastiwi S, Nurmaningsih T. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau. Nurs News (Meriden). 2017;2(2):71–9.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng [Internet]. 2015;48–9. Available from: dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf
9. Malang DKK. Menimbang Bayi Setiap Bulan. Available from: <https://dinkes.malangkota.go.id/2015/11/09/menimbang-bayi-dan-balita-setiap-bulan/>
10. Depkes, RI. Profil Kesehatan Kota Semarang. 2010.
11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Orangtua Kunci Utama Tumbuh Kembang Anak. 2014;
12. Sulistyoningtyas, Sholaikhah., Didik Tamtomo NS. Pengaruh Penyuluhan

- Kesehatan Terhadap Sikap Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi. *J Penelit Hum.* 2016;21(Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Sikap Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi):119–28.
13. Fatmawati RN. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang pada Balita di Dusun Tegalrejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. 2014;
14. Melina F, Soebiyanto AA, Wujoso H. Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu."* 2014;5(2):116–25.
15. Profil Puskesmas Rowosari. 2017.
16. Hanifah M, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Ilmu dan, Islam U, et al. Hubungan dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) (Studi di Rt 05 dan Rt 06 Rw 02 Kelurahan Rempoa Pada Tahun 2010). 2010.
17. Wintarty W. Aplikasi Media Edukasi untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang dan Gizi Baik di Puskesmas Ciputat, Jakarta. 2014.
18. World Health Organization. Global Initiative for The Elimination of Avoidable Blindness: Action Plan. 2011; Available from: <http://www.who.int/blindness/Vision2020-report.html>. Veneer dan Davision.
19. Fakultas G, Kesehatan I. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi di posyandu anggrek vii kelurahan sidorejo lor kecamatan sidorejo kota salatiga.
20. Reihana D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu untuk Menimbangkan Balita di Posyandu. *Kedokteran Yars Jakarta.* 2012.
21. Norviatin D, Adiguna TY. Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan , Perilaku , dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. 2016;40–5.
22. Untan FK. *Jurnal Cerebellum.* Volume 2. Nomor 4. November 2016. 2016;2(November):646–56.
23. Umi FKM. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkatan Pengetahuan dan Sikap tentang

- Penyakit HIV / AIDS. 2018;3:26–31.
24. Rismawan M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media. 2015;(180).
25. Muthmainah FN. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi. Fak Ekol Mns Inst Pertan Bogor. 2015.
26. Efektifitas Penyuluhan dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Gizi Buruk di Dusun VII Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Utara Tahun 2018. 2018;(2009).
27. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2002.